

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu negara berkembang yang telah berupaya secara signifikan untuk kemajuan bangsa dan negara yaitu Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan nasional, salah satunya melalui pemungutan pajak kendaraan bermotor (PKB). Pajak kendaraan bermotor (PKB) dan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) adalah salah satu contoh pajak daerah yang cukup memiliki potensi dalam membiayai pembangunan daerah. Dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional merupakan tugas yang sulit. Sehingga diharapkan setiap daerah mampu mencari peluang-peluang untuk meningkatkan pemungutan pajak daerah.

Dalam hal ini, pemerintah provinsi bertanggung jawab untuk memungut, mengelola, kemudian menyalurkan pajak sebagaimana mestinya. Kemungkinan aliran pendapatan di pemerintah daerah harus diperluas. Menurut [1], perubahan pemerintah dilakukan untuk meningkatkan pendapatan di bidang perpajakan akan dilakukan dengan merombak sistem perpajakan saat ini karena tidak efisien. Dengan kata lain, dari sistem evaluasi resmi ke sistem evaluasi diri. Pelaksanaa program tersebut memiliki tujuan untuk meringankan beban pajak masyarakat dan menertibkan wajib pajak yang menunggak pembayaran pajak kendaraannya.

Selanjutnya, pemerintah juga memberikan program pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak dan membantu wajib pajak dalam melakukan balik nama kendaraan bermotor akibat berubahnya identitas kepemilikan baru, hal ini sanksi administrasi yang terdapat dalam proses balik nama kendaraan bermotor dihapuskan. Bea balik nama kendaraan bermotor merupakan pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua belah pihak atau lebih. Tidak hanya itu, wajib pajak juga membutuhkan berbagai aspek pendukung untuk meningkatkan kepatuhan membayar pajak, seperti motivasi. Menurut [2] “Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”.

Kepatuhan perpajakan masih menjadi topik yang perlu diperhatikan lebih hingga saat ini. Mengingat jumlah kendaraan bermotor yang ada di wilayah Kabupaten Mojokerto semakin meningkat, namun tidak sejalan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) secara tepat waktu. Banyak wajib pajak kendaraan bermotor yang tidak memperhatikan kewajiban perpajakan yang seharusnya dilakukan. Hal ini merupakan permasalahan perpajakan yang perlu diperhatikan lebih oleh pemerintah.

Ditinjau dari situs [3] dan [4] , jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto

Tahun	Jumlah Kendaraan
2019	433.192 unit
2020	449.367 unit
2024	457.325 unit

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Sedangkan dalam [5], terdapat banyak kendaraan di Kabupaten Mojokerto yang masih belum membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) secara tepat waktu. Banyak wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki tunggakan dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) sejumlah 42.324 unit kendaraan roda dua. Hal ini juga merupakan salah satu masalah perpajakan yang perlu diperhatikan lebih demi kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah memberikan program-program yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak tepat waktu. Seperti penerapan program pemutihan pajak kendaraan bermotor (PKB) dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB).

Di wilayah Mojokerto telah dilaksanakan program pemutihan pajak kendaraan bermotor (PKB) dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) pada akhir tahun 2023. Pada program tersebut wajib pajak memanfaatkan program yang diberikan oleh pemerintah untuk membayar pajak kendaraan bermotor tanpa membayar denda, sehingga antrian pada

samsat membludak. Permasalahan ini juga perlu mendapatkan perhatian apakah program-program tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu. Sehingga pemutihan pajak kendaraan bermotor (PKB) dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) tersebut digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur sejauh mana program yang diberikan oleh pemerintah dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah motivasi wajib pajak juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dikarenakan setiap individu memiliki perilaku yang dapat dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal, sehingga motivasi wajib pajak menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Menurut [6] penelitian yang berjudul “Program Pemutihan Pajak, Pembebasan Bea Balik Nama, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor” mengatakan bahwa secara persial pemutihan pajak kendaraan bermotor berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

Sedangkan disisi lain menurut [7] penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Barat)” mengatakan bahwa penerapan program pemutihan pajak yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, namun pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Penelitian ini memiliki pembeda jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah disampaikan diatas. Pada dua penelitian terdahulu yang telah disampaikan penulis diatas, dijelaskan bahwa penulis tersebut menggunakan variabel-variabel yang sama namun memiliki hasil dengan tingkat signifikan yang berbeda hingga terdapat hasil penelitian yang berbanding terbalik. Sehingga dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel-variabel yang menjadi pembahasan penting sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di wilayah kabupaten Mojokerto, yaitu motivasi wajib pajak.

Motivasi wajib pajak digunakan sebagai variabel ketiga yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana motivasi mempengaruhi niat dan dorongan seorang individu dalam berperilaku. Perilaku seorang individu dapat dilakukan secara terencana dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri seorang individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Dalam hal ini motivasi berhubungan dengan variabel pertama dan kedua yaitu program pemutihan pajak dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan program pemutihan pajak kendaraan bermotor, pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor, dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di wilayah kabupaten Mojokerto. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“PENGARUH PENERAPAN PROGRAM PEMUTIHAN PAJAK, PEMBEBASAN BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR, DAN MOTIVASI WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN MOJOKERTO”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan program pemutihan pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto?

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di Kabupaten Mojokerto?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh penerapan program pemutihan pajak, pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor, dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan program pemutihan pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan penerapan program pemutihan pajak, pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor, dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literasi, informasi dan kajian lebih lanjut dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh penerapan program pemutihan pajak, pembebasan bea balik nama, dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Wajib Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai perpajakan, program-program pajak kendaraan, dan motivasi wajib pajak sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dapat meningkat.

b. Manfaat Bagi Universitas Islam Majapahhit

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ketersediaan informasi dan pustakan guna menjadi acuan dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan teori dan metode perguruan tinggi dikarenakan telah diteliti sesuai dengan aturan pembuatan karya tulis ilmiah mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai apa saja pengaruh wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.